



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Representasi Nilai – Nilai Islam dalam Film
Mengejar Surga.
(Analisis Semiotik Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
M. ALIEF RINDIANTO
NIM. B01218019

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alief Rindianto

Nim : B01218019

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Representasi Nilai – Nilai Islam dalam Film Mengejar Surga. (Analisis Semiotik Roland Barthes)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 22 Mei 2023

Yang m.



M. Alief Rindianto
NIM. B01218019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Alief Rindianto

Nim : B01218019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **Representasi Nilai – Nilai Islam dalam
Film Mengejar Surga. (Analisis Semiotik Roland
Barthes)**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 22 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP : 196906122006041018

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
Representasi Nilai – Nilai Islam dalam Film
Mengejar Surga.
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

SKRIPSI
Disusun Oleh
M. Alief Rindianto
B01218019

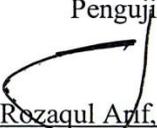
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu Pada tanggal 04 Juli 2023.

Tim Penguji

Penguji I


Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP : 196906122006041018

Penguji II


Rozaqul Arif, M.Sos.I
NIP : 198210122015031004

Penguji III


Wahyu Ilaihi, MA
NIP : 197804022008012026

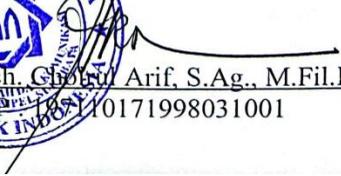
Penguji IV


Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag M.Fil.I
NIP : 196512171997031002

Surabaya, 04 Juli 2023

DEKAN,




Dr. Moch. Ghofry Arif, S.Ag., M.Fil.I
10171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Alief Rindianto
NIM : B01218019
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Alief3244@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

REPRESENTASI NILAI – NILAI ISLAM DALAM FILM MENGEJAR SURGA.

(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 September 2023

Penulis



(
M. Alief Rindianto

ABSTRAK

M. Alief Rindianto (B01218019): *Representasi nilai – nilai Islam dalam Film “Mengejar Surga” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Bagaimana representasi nilai – nilai Islam dalam Film Mengejar Surga berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai – nilai Islam dalam Film Mengejar Surga berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks media untuk menjawab fokus permasalahan di atas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes dengan dua tahapan signifikansi, yaitu denotasi dan konotasi. Teknik pengumpulan data dengan meneliti adegan-adegan yang ditampilkan dalam film Mengejar Surga. Peneliti menyimpulkan bahwa representasi nilai – nilai Islam dalam film Mengejar Surga disajikan dalam bentuk adegan-adegan yang ditampilkan oleh para pemainnya meliputi dua aspek, yaitu yang berkaitan dengan keimanan atau keyakinan kepada Allah SWT, kedua yang berkaitan dengan aturan atau ketetapan Allah SWT. Ada saran yang peneliti sampaikan. yaitu untuk masuk lebih dalam ke studi agar lebih detail.

Kata Kunci : Representasi, Nilai – Nilai Islam, Semiotik Roland Barthes

ABSTRACT

M. Alief Rindianto (B01218019): *Representation of Islamic values in the film "Mengejar Surga" (Analisis Semiotik Roland Barthes)*

The formulation of the problem in this study is how is the representation of Islamic values in the film Mengejar Surga based on Roland Barthes' semiotic analysis? This study aims to determine the representation of Islamic values in the film Mengejar Surga based on Roland Barthes' semiotic analysis.

The researcher uses a qualitative approach with the type of media text analysis research to answer the focus of the problem above. The analytical method used is Roland Barthes' semiotic analysis with two stages of significance, namely denotation and connotation. Data collection techniques by examining the scenes shown in the film Mengejar Surga. The researcher concluded that the representation of Islamic values in the film Mengejar Surga presented in the form of scenes displayed by the players includes two aspects, namely those relating to faith or belief in Allah SWT, the second relating to the rules or decrees of Allah SWT. There are suggestions that researchers convey, namely to go deeper into the study to be more detailed.

Keywords: Representation, Islamic Values, Roland Barthes Semiotic

بذة مختصرة

. تمثيل القيم الإسلامية في فيلم "B01218019 أليف رينديانتو ، نيم
"Mengejar Surga".

إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف يتم تمثيل القيم الإسلامية في
السيمائي؟ Roland Barthes بناءً على تحليل Mengejar Surga فيلم
Mengejar Surga تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تمثيل القيم الإسلامية في فيلم
السيمائي. Roland Barthes بناءً على تحليل

يستخدم الباحث المنهج النوعي مع نوع بحث تحليل النص الإعلامي
للإجابة على محور المشكلة أعلاه. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل
رولاند بارت السيميائي مع مرحلتين من الأهمية ، وهما الدلالة والدلالة.

تقنيات جمع البيانات من خلال فحص المشاهد المعروضة في فيلم
. وخلصت الباحثة إلى أن تمثيل القيم الإسلامية في Mengejar Surga
الذي قدمه على شكل مشاهد يعرضها اللاعبون Mengejar Surga فيلم
يشتمل على جانبين ، هما الجوانب المتعلقة بالإيمان أو الإيمان بالله سبحانه
وتعالى ، والثاني يتعلق بقواعد أو مراسيم. الله سبحانه وتعالى. هناك
اقتراحات ينقلها الباحثون. أي التعمق في الدراسة لتكون أكثر تفصيلاً.

الكلمات المفتاحية: التمثيل ، القيم الإسلامية ، رولان بارت السيميائية

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
بذة مختصرة	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi konsep	7
F. Sistematika pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	16

A. KERANGKA TEORETIK.....	16
Konsep Film	16
Unsur-Unsur Pembentukan Film	19
Film Sebagai Media Dakwah	20
B. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	27
B. Unit Analisis.....	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Tahap – Tahap Penelitian.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	36
F. Teknik validitas data	37
G. Teknik analisis data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	50
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran dan Rekomendasi.....	70
C. Keterbatasan Penelitian	71

DAFTAR PUSTAKA..... 72

DAFTAR TABEL

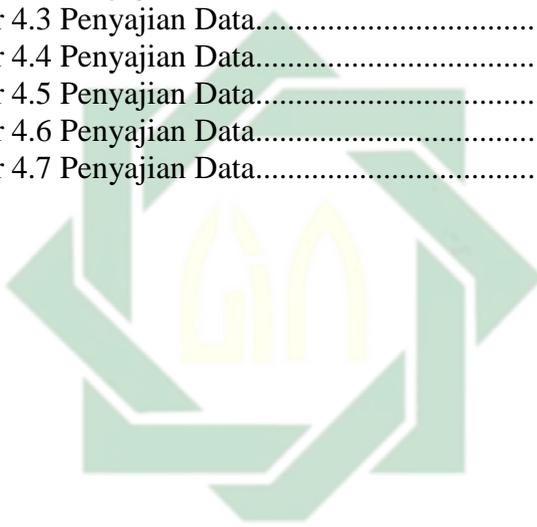
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 2.2 Peta Tanda dalam Teori Roland Barthes.....24



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Mengejar Surga.....	35
Gambar 4.2 Penyajian Data.....	39
Gambar 4.3 Penyajian Data.....	41
Gambar 4.4 Penyajian Data.....	41
Gambar 4.5 Penyajian Data.....	42
Gambar 4.6 Penyajian Data.....	43
Gambar 4.7 Penyajian Data.....	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran Islam melalui dakwah semakin banyak tantangan penuh dengan berbagai kesulitan. Melakukan dakwah harus dimodifikasi untuk mengikuti kemajuan teknologi yang cepat. Pesatnya perkembangan teknologi mengharuskan dakwah bertransformasi mengikuti zaman apalagi mad'u (mitra dakwah) di era modern, adalah "anak zaman sekarang" yang berbeda dari era sebelumnya. Selain itu, film muncul sebagai media baru yang melaluinya dakwah dapat disebar.

Salah satu cara untuk menjangkau khalayak luas dan menyampaikan pesan adalah melalui media film. Defleur I. McQuail menyatakan bahwa karena sinema adalah teknik mentransmisikan pesan dan menyebarkan pesan penggunaan media secara luas, hal itu dapat mempengaruhi audiens yang berbeda yang luas melalui berbagai cara.¹

Film juga merupakan media elektroknik yang memberi keuntungan kepada khalayak yakni pembuat film. Penyampain pesan dalam film dapat secara eksplisit atau implisit secara bebas, serta dapat

¹ R., Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital", Islamic Communication Journal, 1, no. 1 (2016), 42.

berkreasi dengan bebas karena film memiliki berbagai jenis dan genre dengan peminatnya masing-masing.²

Film dalam pengertiannya sendiri menurut beberapa ahli, memiliki berbagai macam definisi seperti menurut Effendy film merupakan suatu bentuk media komunikasi audio visual dengan tujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada sekelompok orang. Sedangkan menurut Palapah I Syamsudin mengklaim bahwa film pada dasarnya adalah kombinasi dari dialog lisan dan citra visual. Film telah berfungsi tidak hanya sebagai semacam hiburan, tetapi juga sebagai sarana instruksi, dokumentasi, dan persuasi sejak awal. Film juga sebagai sarana penyebaran pesan Islam (dakwah).

Beberapa ahli, seperti Effendy, mendefinisikan sinema sebagai semacam media komunikasi audio-visual dengan tujuan mentransmisikan pesan yang diberikan kepada sekelompok orang. Sementara itu, Palapah dan Syamsudin berpendapat bahwa sebuah film pada dasarnya adalah kombinasi dari dialog lisan dan citra visual. Film telah berkembang untuk melayani tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga pendidikan, informasi, dan persuasi. Dakwah, atau penyebaran pesan Islam, dapat dikomunikasikan melalui media sinema penyajian fakta-fakta yang menggembarakan tentang Islam. Ada konten dakwah dalam bentuk di YouTube, film, membuat dakwah

² R., Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital", *Islamic Communication Journal*, 1, no. 1 (2016), 43–54.

kontemporer bukan membosankan. Aliran media saat ini membuat penonton ingin mencoba memanfaatkan tren saat ini. Adapun efek yang muncul setelah menonton pesan yang disampaikan dan dikemas dalam bentuk film menjadikan isi pesan lebih berkesan dan berkesan.³

Pada film Mengejar Surga yang akan dibahas ini memiliki Sinopsis yang berpusat pada karakter Atikah yang akan menikah dengan Iqbal. Namun ada masalah. Atikah tidak mengetahui keberadaan sang ayah yang telah lama menghilang. Ayah Atikah, Hendrik, pergi dan menghilang begitu saja sebelum putrinya tersebut lahir. Ratih sang ibu membiarkan Atikah pergi ke Belanda untuk mencari sang ayah. Dalam proses pencarian ayahnya, Atikah didukung dan ditemani oleh sahabatnya, Fatma. Setelah pencarian panjang, Atikah berhasil menemukan ayahnya. Namun Hendrik tidak siap menerima kenyataan tetapi pada akhirnya merestui hubungan mereka.

Membahas mengenai film sebagai media dakwah berfungsi untuk menyampaikan dakwah melalui informasi informasi positif tentang Islam yang meliputi beberapa materi seperti akidah, syariah maupun akhlak. Film Mengejar Surga mengajarkan makna konotatif, yaitu makna yang terkandung dalam suatu peristiwa atau pesan yang disampaikan secara tidak langsung, menurut kajian para

³ S., Bashri, “Sistem Komunikasi Dakwah Di Era Digital”, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 5, no. 1 (2021), 3–4.

akademisi. Misalnya, karakter dalam film Mengejar Surga menunjukkan akhlak yang baik, ikhtiar, tawakkal dan sikap lainnya dalam beberapa urutan.

Tokoh-tokoh dalam film Mengejar Surga tidak melenceng terlalu jauh dari makna konotatif yang terekam, begitulah seharusnya makna denotatif atau pesan langsung film tersebut diperhatikan. diajarkan dengan akidah Islam, seperti ikhtiar dan tawakkal, dan dengan menaati petunjuk Allah SWT. Tujuan penelitian ini dilihat dari pola tuturan, bahasa tubuh, dan dialog muncul berupa tanda-tanda yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Temuan tersebut kemudian diungkapkan dalam bahasa peneliti. Berikut nilai nilai islam yang terkandung didalamnya contohnya Sholat, Akhlak Terhadap Orang Tua, Ikhtiar, Tawakkal, Pernikahan dalam Islam.

Tidak hanya selaku sumber data, media massa pula jadi salah satu saluran pesan yang bisa di informasikan oleh warga bermacam kritik, teguran, anjuran ataupun pemecahan kepada pemerintah. Pula selaku saluran buat membagikan uraian yang berbeda(interpretatif).⁴ Mengenai situasi warga seperti yang diungkapkan melalui komentar online. Menurut buku Paryati Sudarman "Menulis di media massa,".

⁴ S., Bashri, "*Sistem Komunikasi Dakwah Di Era Digital*", Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 5, no. 1 (2021), 5–6.

Fungsi utama media adalah untuk menginformasikan kepada publik tentang peristiwa terkini. ataupun hal- hal berarti yang butuh dikenal oleh warga ramai, mendidik (mendidik) selaku upaya mendesak pertumbuhan intelektual warga serta membentuk watak kritis warga, menghibur(menghibur) meringankan potensi konflik atau gesekan tentang sesuatu peristiwa yang menimbulkan konflik mempengaruhi (mempengaruhi) pembaca baik pengetahuan, perasaan dan perilaku perilaku, reaksi sosial (terhadap tanggung jawab sosial) sehingga pembaca bisa menjawab topik tersebut fenomena sosial yang terjalin dengan respon yang berbeda, serta sebagai penghubung antara warga dengan pemerintah terpaut dengan bermacam aspirasi pembangunan, kesejahteraan serta keadilan sosial, serta hak Sebagai sarana komunikasi dan informasi. Film ini memiliki keunikan tersendiri yang mana sesuai dengan realitas di tengah masyarakat yakni disebutkan juga di dalam scene dijelaskan tentang ikhtiar berusaha untuk menghadapi permasalahan dan selanjutnya hasilnya diserahkan kepada Allah SWT yang disebut tawakkal.⁵

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan konteks masalah sebagaimana dijelaskan pada penelitian ini :

⁵ Ponco Dewi Karyaningsih, *ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 29.

Bagaimana representasi nilai – nilai Islam dalam Film Mengejar Surga ?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi nilai – nilai Islam dalam film Mengejar Surga.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai film bergenre drama.
 - b. Memberikan penjelasan tentang representasi nilai – nilai Islam dalam film Mengejar Surga.
 - c. Secara sederhana representasi dapat diartikan sebagai penggambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Jadi pembaca bisa tau apa saja yang digambarkan tentang nilai – nilai Islam dalam film mengejar surga.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian film bergenre drama.

- b. Juga dapat memberikan masukan bagi masyarakat penikmat film untuk dapat mengambil makna dari apa yang ditontonnya.
- c. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.

E. Definisi konsep

Representasi

Berasal dari bahasa Inggris, *representation* yang berarti perwakilan, gambaran ataupun penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran tentang sesuatu yang terkandung dalam kehidupan dan disajikan melalui suatu medium. Representasi adalah penggabungan konsep dalam pikiran kita melalui penggunaan bahasa. Bahasa ini memungkinkan kita untuk menafsirkan apa pun, baik itu benda, orang, peristiwa nyata, atau dunia imajiner yang terdiri dari benda, orang, benda, dan peristiwa yang tidak realistis. Singkatnya, representasi adalah cara menciptakan makna.⁶

⁶ L., Tatas, "Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)", JURNAL AUDIENS, 3, no. 3 (2022), 11.

Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen inilah yang saling berinteraksi dalam pembentukan suatu makna.⁷ Menurut Stuart Hall, Representasi yaitu suatu proses di mana sebuah arti (*meaning*) yang dihasilkan dengan menggunakan bahasa juga dipertukarkan oleh antar anggota dalam sebuah kebudayaan (*culture*).⁸

Dalam penelitian ini, dibahas mengenai bagaimana representasi Nilai-nilai Islam dalam film Mengejar Surga. Representasi tersebut dapat terlihat dalam lima scene yang telah dipilih oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. bagaimana sikap seorang muslim yang melaksanakan ibadah sholat pada saat sebelum menerima telfon dan mengucapkan salam pada saat berbicara di telfon serta mempunyai Akhlak terhadap keluarga terutama terhadap ibunya.
2. Peneliti melihat bagaimana seorang muslimah mempunyai Akhlak terhadap keluarga berkaitan dengan bagaimana seseorang harus memperlakukan keluarganya. Seiring dengan sikap positif anak terhadap orang tua, nenek, kakek, dan lain-lain.

⁷ L., Tatas, "Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)", JURNAL AUDIENS, 3, no. 3 (2022), 12.

⁸ L., Tatas, "Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)", JURNAL AUDIENS, 3, no. 3 (2022), 5-8.

3. Peneliti melihat bagaimana seorang muslimah yang melakukan ikhtiar yang dibuktikan meskipun dirasa sulit untuk mencari ayahnya diluar negeri tapi tetap berusaha pantang menyerah untuk mencarinya.
4. Peneliti melihat bagaimana seorang muslimah beribadah sholat dan bertawakkal kepada Allah SWT menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah Swt., yang mengatur segalanya-galanya. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. adalah salah satu perkara yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. dilakukan oleh seorang muslim apabila sudah melaksanakan Ikhtiar (usaha) secara maksimal dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.
5. Peneliti melihat bagaimana seorang muslim yang akhirnya bertemu dengan ayah kandungnya yang menjadi wali nikahnya dan melaksanakan Pernikahan yang merupakan suatu bentuk keseriusan dalam sebuah hubungan. Selain merupakan bentuk cinta, pernikahan dalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Bahkan, disebutkan bahwa pernikahan adalah menggenapkan setengah agama.

Nilai – Nilai Agama Islam

Mendefinisikan Nilai-Nilai Agama : Nilai-nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini mewakili identitas yang memberikan gaya tertentu pada pola berpikir, merasakan, berhubungan, dan berperilaku.⁹ Namun berbeda halnya ketika nilai dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat seseorang sehingga sulit untuk ditarik batas. Muncul berbagai pengertian, antara lain:

1. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰
2. Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.¹¹

⁹ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), hal. 260

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

¹¹ Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung : CV Alfabeta, 1993), hal. 209

3. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku¹²

Islam dan dakwah saling terkait karena proses perkembangan Islam dilakukan melalui dakwah. Dakwah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh para penggiat dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW diberi risalah dari Allah SWT, yakni risalah tentang Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Goa Hira. Namun dakwah yang dilakukan secara diam diam atau sembunyi sembunyi.¹³

Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai- nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat

¹² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.¹⁴

Film

Sebuah film adalah gambar yang hidup. Film merupakan alat audiovisual yang mengandung pesan untuk kelompok orang yang berkumpul di satu lokasi. Film berupa pesan di media massa bisa berbentuk apa saja, menyesuaikan dengan tujuan film itu sendiri. Tetapi secara luas, suatu film bisa mengandung banyak jenis pesan, Misalnya, hiburan, pendidikan, dan suatu informasi. Pesan-pesan pada film memakai cara symbol - simbol dalam pikiran manusia berupa isi pesan, suara, ucapan, percakapan, dan sebagainya. Film pula bisa didefinisikan selaku rangkaian foto bergerak, dengan ataupun tanpa suara, ataupun selaku foto tunggal yang direkam pada film, videotape, videodisc ataupun media yang lain. Film ini diceritakan melalui urutan adegan atau scene yang bergeser dari satu latar ke latar berikutnya seiring berjalannya cerita. Aspek berarti dalam sinema merupakan keahlian alur film untuk menceritakan kepada penonton.¹⁵

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12

¹⁵ F., Andi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal Aqlam*, 2, no. 2 (2017), 8.

Film juga memiliki fungsi yang dijelaskan dalam undang undang republic Indonesia no 8 tahun 1992 pasal 5 sebagai berikut :

“Film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi.”¹⁶ Jadi film harus memiliki dampak positif atau nilai positif yang diceritakan kepada penonton.

Semiotika Roland Barthes

Konsep Barthes disebut dengan tatanan makna, yang meliputi makna primer atau denotasi (makna sebenarnya dalam kamus) dan makna sekunder atau konotasi (makna atau makna yang muncul melalui pengalaman budaya dan pribadi). Dalam pandangan Mulyana, lingkungan komunikator merupakan suatu sistem yang pengaruhnya cukup besar, karena baik lingkungan maupun objek dapat mempengaruhi suatu sistem komunikasi. Konotasi, Barthes menjelaskan, sama saja dengan operasi ideologis, yang disebutnya mitos.¹⁷

Peran mitologi adalah untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai yang diyakini berlaku pada waktu tertentu. Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci analisis. Menurut teori ini, film melakukan hal

¹⁶ Kpi.go.id, diakses melalui <https://www.kpi.go.id/> pada tanggal 23 maret 2023, pukul 01:16 WIB

¹⁷ F., Andi, “*Film Sebagai Media Dakwah Islam*”, Jurnal Aqlam, 2, no. 2 (2017), 8.

itu dapat ditelaah secara eksplisit, tetapi juga sampai pada mitos yang melatar belaknginya.

Kunci penting dari konsep semiotika Roland Barthes adalah konotasi. Menurut Indriawan Seto, Barthes menggunakan model ini untuk menjelaskan bahwa pemaknaan tahap pertama adalah hubungan antara penanda (ekspresi) dan petanda (isi) dalam sebuah tanda dengan realitas eksternal.¹⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁸ A., David, "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah puisi adinda", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4, no. 2 (2019), 10.

F. Sistematika pembahasan

BAB I

PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

Mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian serta teori yang dibahas meliputi pengertian semiotika, representasi, konsep nilai – nilai islam dan ruang lingkup film.

BAB III

METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang mencakup mengenai metode penelitian dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian analisis semiotika roland barthes tentang representasi nilai – nilai islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. KERANGKA TEORETIK

Konsep Film

Pengertian Film

Film adalah penggambaran realistik dari kehidupan sehari-hari. Sinema adalah istilah umum untuk bioskop. Film dibuat menggunakan rekaman kamera orang, tempat, dan objek nyata atau yang dibayangkan. Film juga dapat merujuk pada sekumpulan gambar bergerak yang diambil pada film, kaset video, disk video, atau media lainnya, dengan atau tanpa suara yang menyertainya. Sementara citra visual berfungsi sebagai media bahasa utama film. Dari adegan ke adegan, dari perasaan ke insiden, film ini menceritakan kisahnya melalui serangkaian visual yang bergerak. Kekuatan visual untuk menyampaikan makna kepada penonton penting untuk proses pembuatan film. Lumière Brithers, pada tahun 1805, menciptakan gambar bergerak pertama. Kemudian, pada tahun 1899, George Melies menayangkan perdana filmnya yang diedit secara eksperimental "Trip to the Moon." Edwin Peter menghasilkan gambar berjudul "Life Of In American Fireman" pada tahun 1902. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang mulai tertarik pada kebutuhan manusia akan hiburan melalui gambar bergerak. Perusahaan masa depan

yang akan mendistribusikan atau menyimpan film berakar di sini. Berdirinya sinema menandai dimulainya debut global film. Ketika film mulai diperjualbelikan, atau ketika ada sesuatu yang bernilai yang perlu dikeluarkan oleh masyarakat, pemerintah mulai mengesahkan undang-undang untuk mengatur industri¹⁹

Lumière Brothers, pada tahun 1805, menciptakan gambar bergerak pertama. Kemudian, pada tahun 1899, George Melies menayangkan perdana filmnya yang diedit secara eksperimental "Trip to the Moon." Edwin Peter menghasilkan gambar berjudul "Life Of In American Fireman" pada tahun 1902. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang mulai tertarik pada kebutuhan manusia akan hiburan melalui gambar bergerak. Perusahaan masa depan yang akan mendistribusikan atau menyimpan film berakar di sini. Berdirinya sinema menandai dimulainya debut global film. Ketika film mulai diperjualbelikan, atau ketika ada sesuatu yang bernilai yang perlu dikeluarkan oleh masyarakat, pemerintah mulai mengesahkan undang-undang untuk mengatur industri.²⁰

Masuknya film di dunia berawal organisasi perfileman. Sebuah karya film mulai diperjualbelikan atau dengan kata lain mulai ada value yang harus dikeluarkan oleh masyarakat, mulai ada peraturan-peraturan tentang segala hal yang berkaitan dengan

¹⁹ F., Andi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Aqlam, 2, no. 2 (2017), 8.

²⁰ F., Andi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Aqlam, 2, no. 2 (2017), 9.

film contohnya dalam undang – undang Republik Indonesia no 8 tahun 1992 pasal 1 tentang perfilman yang berbunyi :

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya
2. Perfilman adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan, jasa teknik, pengeksporan, pengimporan, penganjutan, pertunjukan, dan/atau penayangan film.²¹
3. Jasa teknik film adalah penyediaan jasa tenaga profesi, dan/atau peralatan yang diperlukan dalam proses pembuatan

²¹ Kpi.go.id, diakses melalui <https://www.kpi.go.id/> pada tanggal 24 maret 2023, pukul 03:16 WIB

- film serta usaha pembuatan reklame film;
4. Sensor film adalah penelitian dan penilaian terhadap film dan reklame film untuk menentukan dapat atau tidaknya sebuah film dipertunjukkan dan/atau ditayangkan kepada umum, baik secara utuh maupun setelah peniadaan bagian gambar atau suara tertentu.

Unsur-Unsur Pembentukan Film

Ketika kita berbicara tentang film, kita selalu menemukan unsur pendidikan film. Memahami unsur-unsur yang membentuk sebuah film tentunya akan membantu kita memahami film dengan baik. Unsur-unsur pembentukan terdiri dari elemen naratif dan elemen sinematik, elemen naratif yang berkaitan dengan aspek cerita atau tema film. Keduanya dijelaskan sebagai berikut. Unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua elemen ini berinteraksi dan bersama-sama membentuk sebuah film. Masing-masing elemen tersebut tidak dapat membentuk sebuah film jika berdiri sendiri. Dapat dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan yang akan diolah sedangkan unsur sinematik adalah metode (gaya pengolahan) sebuah film.²²

²² F., Andi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Aqlam, 2, no. 2 (2017), 10.

Kesuksesan seseorang dalam memahami film secara keseluruhan sangat bergantung pada seberapa baik mereka memahami aspek naratif dan sinematik dari sebuah film.

Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah merupakan tanggung jawab dan kewajiban umat Islam untuk menyebarkan ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan Hadits dalam rangka mencapai amar makruf wa nahi mungkar. Konsep dinamis tentang apapun yang terus berkembang dan berkembang dalam menjawab tuntutan ruang dan waktu dapat ditemukan dalam dakwah karena pengertian progresivitas, yaitu proses berkelanjutan menuju kebaikan dan lebih baik dalam mencapai tujuan dakwah. Pertumbuhan perfilman Indonesia di masa sekarang cenderung mendorong keseruan para kreator film untuk menciptakan karya terbaiknya, menjadikan dakwah berbasis film sebagai salah satu metode penyebaran Islam yang paling sukses.²³

Karya yang dihasilkan sebagai media dakwah sangat efisien dalam mengkomunikasikan ajaran agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah-kisah yang ringan dan asik, lebih memilih untuk mengangkat topik-topik yang dekat dengan

²³ F., Andi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Aqlam, 2, no. 2 (2017), 9.

kehidupan sehari-hari masyarakat tanpa melupakan kekuatan motivasi yang termasuk dalam kaidah - kaidah Islam. Dalam karyanya "Dakwah Komunikatif," Ghazali M. Bahri menguraikan banyak saluran wacana yang dapat digunakan dalam upaya dakwah.²⁴

1. Media visual merupakan sarana penyampaian informasi yang memanfaatkan sistem visual. Contohnya termasuk overhead projector (OHP), komputer, foto diam, dan film slide.
2. Media pendengaran adalah sejenis perangkat keras komunikasi yang memungkinkan penangkapan media dengan cara pendengaran dalam konteks pemahaman komunikatif. Contohnya termasuk radio, tape recorder, telepon, dan telegraf.²⁵
3. Anda dapat menerima pesan yang dikirim oleh media audio visual dengan kedua telinga dan mata Anda. Contohnya termasuk film, video, dan surat kabar. Jika dibandingkan dengan bentuk media lainnya, menjadi jelas bahwa media audiovisual lebih unggul. Karena media ini dapat diakses oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat.

²⁴Kustadi Suhadang., *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi* (Bandung; Rosda, 2013), h. 11-12

²⁵Aep kusnawan, *Ilmu Dakwah* (Bandung; Pustaka Bani Quraisy), h.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti meninjau beberapa referensi yang ada. Namun, belum ada penelitian yang menggunakan judul “Representasi Nilai – Nilai Islam dalam Film Mengejar Surga. (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Hasil penelitian terdahulu, bersumber berdasarkan skripsi dan jurnal ilmiah, supaya peneliti memperoleh banyak liputan dan menjadi bahan saat melaksanakan penelitian. Dari output pencarian tersebut, peneliti menjumpai sejumlah artikel ilmiah yang berhubungan dengan judul yang di angkat menggunakan objek penelitian yang berbeda, antara lain menjadi berikut :

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun
1	Shobihatun Nuha	Pesan Dakwah Dalam Film Mulk Analisis Semiotika Roland Barthes	Menggunakan Film sebagai objek penelitian	Objek penelitian menggunakan judul film yang berbeda	2022
2	Amelia Kurnia Pertiwi	Pesan Moral Islam Dalam Film — Ajari Aku Islam	Penelitian menggunakan Analisis Semiotika Roland	Fokus penelitian pada pesan moral,	2021

			Barthes	sedangkan fokus penelitian ini pada pesan dakwah	
3	Annisa Alifia	Pesan Moral dalam Film Alif Lam Mim	Menggunakan Film sebagai objek penelitian	Fokus penelitian pada pesan moral, sedangkan fokus penelitian ini pada pesan dakwah	2021
4	HERYANTI	PESAN MORAL DALAM FILM AJARI AKU ISLAM (Analisis Semiotika Roland Barthes), UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	Penelitian menggunakan analisis semiotika roland barthes	Fokus penelitian pada pesan moral sedangkan fokus penelitian ini pada representasi	2021

5	Munayaroh	PESAN MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Menggunakan film sebagai objek penelitian	Fokus penelitian berbeda	2021
6	Mohammad Irsyad	REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM FILM HUMBA DREAMS (Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Maskulinitas dalam Film Humba Dreams)	Penelitian menggunakan analisis semiotika roland barthes	Judul film yang diteliti berbeda	2021
7	Sri Maulidia.R	PESAN MORAL DALAM FILM BAGHBAN (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)	Menggunakan film sebagai objek penelitian	Fokus penelitian pada pesan moral sedangkan fokus penelitian ini pada representa	2020

				si	
8	Sukron Makmun	Pesan Dakwah Dalam Buku The Spiritual of Nature karya Achmad Saichu Imran	Menggunakan Pesan dakwah sebagai fokus penelitian.	Objek yang digunakan dalam penelitian adalah Novel Buku, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan film sebagai objek penelitian.	2018
9	Johadi Saputra	Pesan Dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan Analisis Semiotika Teori Roland Barthes	Penelitian menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes	Objek penelitian menggunakan judul Film yang berbeda	2017

10	WIRDA TRI HASFI	REPRESENTAS I SIMBOL KEISLAMAN DALAM FILM (Analisis Semiotik Roland Barthes Film “My Name Is Khan”)	Menggunaka n representasi sebagai fokus penelitian	Objek penelitian mengguna kan judul film yang berbeda	2017
----	-----------------------	---	---	--	------

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, oleh karena itu pada bagian ini akan dikaji beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian yang terdiri dari :

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metodologi penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif membawa kita untuk mengetahui orang secara personal dan melihat mereka sebagaimana mereka berkembang atau hidup sesuai dengan pemahaman mereka tentang dunia mereka sendiri.²⁶

Data deskriptif tentang individu dan tindakan mereka dapat dikumpulkan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan dan Biklen. Analisis deskriptif, yang menekankan penelitian non-

²⁶ Dr. Nursanjaya, "MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4, no. 1 (2021), 5.

hipotesis, akan digunakan dalam penelitian ini, menghilangkan persyaratan untuk membuat hipotesis sepanjang fase penelitian. Ciri lain dari penelitian kualitatif adalah bahwa temuan ini lebih menekankan pada elemen tekstual seperti kalimat dan narasi daripada yang numerik seperti persentase dan rata-rata. Dengan kata lain, peneliti adalah alat yang paling penting dalam proses pembuatan makna. Mengkaji teks-teks media penting untuk menemukan simbolisme Islam dalam film: “Mengejar Surga”.²⁷

Semiotika Roland Barthes

Ketika seseorang berbicara tentang suatu teori, mereka tidak lepas dari tokoh-tokoh yang menciptakan teori tersebut. Roland Barthes adalah salah satu tokoh paling identik di dunia semiotika. Dia seorang filsuf. Semiotika adalah ilmu komunikasi tentang bagaimana masyarakat menghasilkan makna dan pesan yang terkandung dalam sistem komunikasi. Semiotika (semiotika) berasal dari bahasa Yunani *simeon*, yang berarti tanda. Semiotika diperkenalkan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913).

²⁷ Dr. Nursanjaya, “MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4, no. 1 (2021), 6.

Untuk memahami gagasan Saussure, kita harus memahami apa itu penanda dan petanda, serta apa bahasa dan sandinya. Saussure berpendapat bahwa tanda terbagi menjadi dua aspek, yaitu penanda dan petanda. Penanda (signifiant) didefinisikan dalam bentuk fisik atau bentuk seperti suara, gambar, huruf, gambar, dll. Kemudian petanda (signified) adalah konsep makna dari apa yang ditandai. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat “buatan” atau arbitrer, artinya tidak ada hubungan alamiah antara bentuk (penanda) dan makna (petanda) antara keduanya.²⁸

Lebih lanjut, Saussure menjelaskan semiotika sebagai triple relation, yaitu tanda adalah gabungan antara petanda dan penanda. Gagasan Saussure kemudian dikembangkan oleh Roland Barthes. Ia menerapkan pendekatan semiotik ini pada berbagai fenomena budaya untuk mendukung anggapan bahwa semua teks dikonstruksi melalui simbol-simbol dalam konteks sosial. Inti dari teori Barthes adalah bahwa tanda berperan dalam membangkitkan dan mengkonstruksi makna. Barthes melanjutkan pemikiran Saussure dan membagi analisis teks

²⁸ A., David, “Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah puisi adinda”, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4, no. 2 (2019), 12.

menjadi dua bentuk: pengalaman pribadi dan pengalaman budaya.²⁹

Konsep Barthes disebut dengan tatanan makna, yang meliputi makna primer atau denotasi (makna sebenarnya dalam kamus) dan makna sekunder atau konotasi (makna atau makna yang muncul melalui pengalaman budaya dan pribadi). Dalam pandangan Mulyana, lingkungan komunikator merupakan suatu sistem yang pengaruhnya cukup besar, karena baik lingkungan maupun objek dapat mempengaruhi suatu sistem komunikasi. Konotasi, Barthes menjelaskan, sama saja dengan operasi ideologis yang dia sebut mitos.

Peran mitologi adalah mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai yang diyakini dominan pada waktu tertentu. Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Melalui teori ini, sebuah film tidak hanya dapat ditelaah secara eksplisit, tetapi juga sampai pada mitologi yang melatarbelakanginya. Kunci penting dari konsep semiotika Roland Barthes adalah konotasi. Menurut Indiawan Seto, Barthes menjelaskan melalui model ini bahwa pemaknaan tahap pertama adalah hubungan antara penanda (ekspresi) dan petanda (isi) dalam tanda dengan realitas eksternal. Hubungan tahap pertama ini yang disebut Barthes sebagai

²⁹ A., David, "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah puisi adinda", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4, no. 2 (2019), 12-14.

denotasi yaitu makna yang paling nyata dari tanda (sign).³⁰

Secara umum denotasi dapat diartikan sebagai makna harfiah atau makna yang sesungguhnya. Alex Sobur mengatakan bahwa, denotasi dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya merupakan proses signifikasi tahap pertama melalui hubungan antara petanda dan penanda di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Hubungan antara petanda dan penanda tahap kedua ialah konotasi, namun justru denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, yakni dibalik denotasi masih ada makna yang tersembunyi dan bisa diungkap dengan mencari makna konotasi.

Dalam semiotika Barthes, konotasi mengacu pada makna tahap kedua, yang menggambarkan interaksi simbol dengan perasaan atau emosi pemirsa atau pembaca dan nilai-nilai budaya mereka. Konotasi memiliki makna subjektif atau setidaknya intersubjektif. Dapat juga dikatakan bahwa denotasi adalah apa yang digambarkan oleh tanda pada suatu

³⁰ A., David, "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah puisi adinda", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4, no. 2 (2019), 15.

objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana tanda itu menggambarannya.³¹

Konotasi menurut John Fiske, konotasi merupakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Alex Sobur menegaskan, konotasi dalam semiologi Roland Barthes yaitu sebagai reaksi yang paling ekstrem untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat operasional, Barthes mencoba untuk menyingkirkan dan menolaknya. Menurut Barthes yang ada hanyalah sebuah makna konotasi, karena tujuan dari komunikasi dalam iklan ataupun film adalah makna yang tersembunyi.³²

Signifer (Penanda)	Signified (Petanda)
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Connotative Signifier (Penanda konotatif)	Connotative Signified (Petanda konotatif)

³¹ A., David, "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah puisi adinda", Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, 4, no. 2 (2019), 16.

³² A., David, "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah puisi adinda", Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, 4, no. 2 (2019), 15-17.

Connotative Sign (Tanda konotatif)

Tabel 3.1 Gambar Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4) dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal kata “Harimau”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.³³

B. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengkaji representasi nilai-nilai Islam dalam adegan dialog dan adegan dari film Mengejar Surga. Penentuan unit analisis ini diarahkan pada pesan audial dan visual film.

C. Jenis dan Sumber Data

Data ini diperoleh dari objek penelitian yang pertama yaitu adegan-adegan dalam film Mengejar Surga. Penelitian ini merupakan analisis teks media dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

³³ A., David, “Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah puisi adinda”, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, 4, no. 2 (2019), 17.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna yang tersembunyi melalui analisis tanda verbal dan nonverbal yang terdapat dalam film Mengejar Surga. Untuk mengungkap tanda-tanda tersebut, peneliti menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data Primer Sumber data primer yang dimaksud berupa film “Mengejar Surga”, transkrip teks / dialog , dokumentasi film.
- b. Sumber data sekunder Data sekunder adalah data tertulis hasil kajian pustaka yang bertujuan memperoleh teori yang relevan, baik yang bersumber dari karya tulis ilmiah, referensi buku, internet dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap pertama menonton film mengejar surga sampai selesai kemudian di analisa sesuai analisis semiotika roland barthes. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti seperti yang dijelaskan dalam semiotika Roland Barthes, yakni sebagai berikut:

- a. Denotasi Peneliti melihat dan mengamati segala yang tampak pada scene film “Mengejar Surga”, yang nampak secara kasat mata. Karena denotasi merupakan makna sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau bisa juga disebut deskripsi dasar.
- b. Konotasi Peneliti mengamati budaya apa saja yang terdapat dalam film “Mengejar Surga” yang merupakan objek yang diteliti. Pada tahapan konotasi ini, objek penelitian bertemu dengan budaya/ideologi dari peneliti.
- c. Mitos Aspek mitos, yaitu di mana ketika aspek konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut. Aspek ini menjadi jembatan bagi peneliti untuk lebih mudah menemukan dan merepresentasikan simbol-simbol nilai – nilai Islam yang terdapat dalam film “Mengejar Surga”. Peneliti mengamati segala mitos yang berkembang

dan terkandung dalam film “Mengejar Surga”.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Berikut tehnik analisis data yang digunakan:

- a) Observasi, Penelitian dilakukan dengan menonton film yang mempresentasikan bagaimana nilai – nilai Islam di tampilkan dalam film mengejar surga.
- b) Dokumentasi, Unit analisis penelitian ini menggunakan visual dan dialog teks pada film mengejar surga, sehingga dapat dipahami bahwa teks sebagai produksi simbol yang membentuk data dan mereproduksi pesan melalui teks pada film tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Teknik validitas data

Tujuan utama dari teknik validasi data adalah untuk menilai validitas dan akurasi data. Triangulasi merupakan pendekatan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggabungan dan pembedaan dari berbagai sumber dan metodologi.³⁴

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data primer, Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Data ini diperoleh dari sumber data pertama dari objek penelitian yaitu adegan-adegan dalam film mengejar surga. Setelah data primer terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklasifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Melalui teori ini, sebuah film tidak hanya bisa di telah secara apa yang tersurat, melainkan juga bisa sampai pada mitos di baliknya.

³⁴ Bachtiar S. Bahri, *'Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif'*, Vol. 10 No. 2 (2010), h. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Film Mengejar Surga

Mengejar Surga merupakan sebuah film drama religi produksi Viera Film yang disutradarai oleh Bambang Drias, serta dibintangi oleh Jessica Mila dan Al Ghazali.



Gambar 4.1 Poster Film
(Sumber Foto : <https://id.wikipedia.org/>)

Atikah (Jessica Mila) merupakan anak dari pasangan Ratih (Endhita) dan Hendrik (Jeremy Thomas). Hendrik sudah pergi dan menghilang begitu saja sebelum Atikah lahir. Oleh karena itu, Ratih membiarkan Atikah pergi ke Belanda untuk mencari sang ayah. Pencarian ini bertujuan untuk menjadikan sang ayah sebagai pelengkap dalam pernikahannya. Sahabat Atikah, Fatma (Kimberly Ryder), terus mendukung dan menemaninya di Amsterdam untuk menemukan ayahnya. Atikah berhasil menemukan ayahnya, tetapi sang ayah tidak siap menerima kenyataan.³⁵

a) Pemeran Film Mengejar Surga :

- Jessica Mila sebagai Atikah
- Al Ghazali sebagai Iqbal
- Kimberly Ryder sebagai Fatma
- Delano Daniel sebagai Johan
- Endhita sebagai Ratih
- Jeremy Thomas sebagai Hendrik
- Muthia Datau sebagai Nenek Atikah
- Wedananda Mahawira Ciptawan sebagai Dika
- Gus Miftah sebagai Ustaz
- Sylvester Aldes sebagai Ustad's assistant

³⁵ Wikipedia , diakses melalui id.wikipedia.org/mengejar_surga pada tanggal 23 maret 2023, pukul 01:30 WIB

- Alannys Weber sebagai Ibu Dika
- Dias Lestari sebagai Dika's Family
- Joshua Rubin sebagai Gerhard
- Brian Sydney sebagai Street Musician
- Arif Kurniawan sebagai Djarwo
- Adi Adwardhy sebagai Pak Slamet
- Suci Lope sebagai Atikah's Friend
- Atun Kenyang sebagai Pembantu Atikah

b) Crew Film Mengejar Surga³⁶ :

- Arline : executive producer
- Hendry: executive producer
- Khairul Kassim : producer
- Chandra M.S. : executive producer
- Indra M.S. : executive producer / producer
- Nashrul Nasir : executive producer
- Agung Priyanto Dwi Nugroho : producer
- Vivin Suharja : executive producer / line producer
- Tya Subiakto Satrio : music director
- Enggar Budiono : director of photography
- Riko Nurmiyanto & Andhy Pulung : Film Editing

³⁶ Imdb.com, diakses melalui <https://www.imdb.com/> pada tanggal 23 maret 2023, pukul 01:21 WIB

- Bhutet : Casting
- Ezra Tampubolon : Art Direction
- Enal Benggang : sound recordist
- Mangkils Hasan : sound designer
- Putra Himawan : assistant camera
- Angga Prasetyawan : animator
- Gunawan Saragih : Wardrobe
- Yehuda Aribowo : colorist
- Annika Kuyper : location scout
- Nday Putra: talent coordinator

2. Sinopsis Film Mengejar Surga

Sinopsis Mengejar Surga berpusat pada karakter Atikah yang akan menikah dengan Iqbal. Namun ada masalah. Atikah tidak mengetahui keberadaan sang ayah yang telah lama menghilang. Ayah Atikah, Hendrik, pergi dan menghilang begitu saja sebelum putrinya tersebut lahir. Ratih sang ibu membiarkan Atikah pergi ke Belanda untuk mencari sang ayah.

Dalam proses pencarian ayahnya, Atikah didukung dan ditemani oleh sahabatnya, Fatma. Setelah pencarian panjang, Atikah berhasil menemukan ayahnya. Namun Hendrik tidak siap menerima kenyataan.

B. Penyajian Data

Untuk menjawab rumusan masalah, berikut peneliti deskripsikan bentuk representasi nilai nilai Islam dalam film “Mengejar Surga”.

1. Nilai - Nilai Islam dalam film “Mengejar Surga”

Film adalah medium komunikasi yang sarat makna, baik makna objektif (denotasi)³⁷ maupun makna kultural (konotasi) yang dikonstruksi melalui tanda-tanda material sebagaimana sutradara film membuat skenario naratif dan melalui teknik sinematografi. Untuk merepresentasikan nilai-nilai Islam, dibutuhkan pendekatan analisis semiotika dimana keberadaan penafsir (dalam konteks ini adalah peneliti) adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi dan pengungkapan makna). Kerangka teoretis *order of signification* menjadi acuan peneliti untuk mengurai makna yang terkandung dalam film “Mengejar Surga”. Film yang ditulis oleh Bambang Driarsanti ini, tiap scene sarat akan makna, baik dalam dialog maupun visual. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai bagaimana representasi Nilai-nilai Islam dalam film *Mengejar Surga*.

Representasi tersebut dapat terlihat dalam lima scene yang telah dipilih oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

Scene 1

Atikah baru sampai di Belanda dan berada di bandara langsung dijemput sahabatnya yakni Fatma disitu mereka berbincang – bincang setelah itu Fatma

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet.5; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 41

mengajak atikah ke rumahnya. Pada saat perjalanan atikah ingat kalau belum mengabari ibunya kalau sudah sampai di belanda dan meminta izin ke fatma untuk menelfon ibunya sebentar.

Sementara itu atikah langsung menelfon ibunya, pada saat itu ibunya masih melaksanakan ibadah sholat selepas sholat baru mengangkat telfon dari atikah.

Berikut dapat dilihat gambar hasil screenshoot pada scene pertama dan model “order of signification” atau tahap denotasi, konotasi, mitos dalam film “Mengejar Surga”



Gambar 4.1 (Sumber: Screenshoot film “Mengejar Surga”)

Denotasi : Bagian ini adalah scene pembuka dalam film “Mengejar Surga”. Pada saat perjalanan atikah ingat kalau belum mengabari ibunya kalau sudah sampai di belanda dan meminta izin ke fatma untuk menelfon ibunya sebentar. Sementara itu atikah langsung menelfon ibunya, pada saat itu ibunya masih melaksanakan ibadah sholat selepas sholat baru mengangkat telfon dari atikah.

Konotasi : Peneliti melihat bagaimana sikap seorang muslim yang melaksanakan ibadah sholat pada saat sebelum menerima telfon dan mengucapkan salam pada saat berbicara di telfon serta mempunyai Akhlak terhadap keluarga terutama terhadap ibunya.

Mitos : Memberi kabar dikarenakan orang tua dirumah merasa khawatir.

Scene 2

Pada scene ini atikah berdialog dengan neneknya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.3 (Sumber: Screenshoot film “Mengejar Surga”)

Denotasi : Dalam scene ini atikah berdialog dengan neneknya perihal meminta izin untuk pergi kebelanda.

Konotasi : Peneliti melihat bagaimana seorang muslimah mempunyai Akhlak terhadap keluarga berkaitan dengan bagaimana seseorang harus memperlakukan keluarganya. Seiring dengan sikap positif anak terhadap orang tua, nenek, kakek, dan lain-lain.

Mitos : Jika tidak izin terlebih dahulu nanti bisa mengakibatkan terjadi suatu halangan dalam melakukan sesuatu.

Scene 3

Dalam scene ini diceritakan perjuangan atikah dan temanya fatma untuk mencari bapaknya atika dibelanda berbekal informasi dari ibunya atikah.



Gambar 4.4 (Sumber: Screenshoot film “Mengejar Surga”)

Denotasi : diceritakan perjuangan atikah dan temanya fatma untuk mencari bapaknya atika dibelanda. Dengan informasi yan dimiliki atikah, atikah dan fatma berkelana kesana kemari untuk mencari bapaknya. Sampai menemui kedutaan besar Indonesia di belanda untuk mencari informasi tentang ayahnya dan mendapatkan informasi selanjutnya dicari informasi sampai ke kecafe dan toko yang diduga mengetahui informasi tentang keberadaan ayah atika.

Konotasi : Peneliti melihat bagaimana seorang muslimah yang melakukan ikhtiar yang dibuktikan meskipun dirasa

sulit untuk mencari ayahnya diluar negeri tapi tetap berusaha pantang menyerah untuk mencarinya.

Mitos : Terkesan mustahil mencari keberadaan seseorang diluar negeri dengan berbekal minim informasi.

Scene 4

Dalam scene ini diceritakan atikah beribadah dan berdoa.



Gambar 4.5 (Sumber: Screenshoot film “Mengejar Surga”)

Denotasi : atikah beribadah dan berdoa agar dipermudah jalan pencariannya untuk menemukah ayahnya.

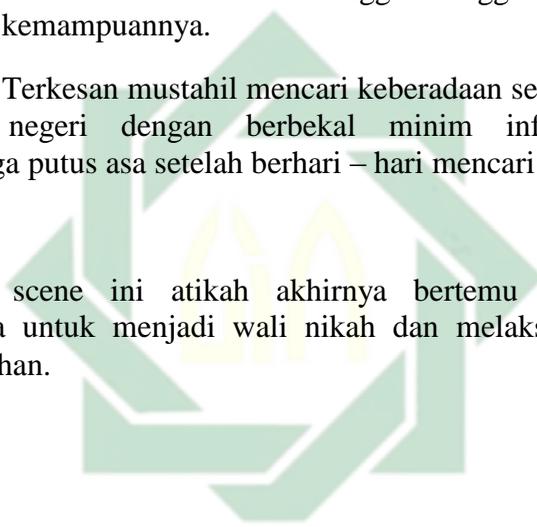
Konotasi : Peneliti melihat bagaimana seorang muslimah beribadah sholat dan bertawakkal kepada Allah SWT

menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah Swt., yang mengatur segalanya-galanya. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. adalah salah satu perkara yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. dilakukan oleh seorang muslim apabila sudah melaksanakan Ikhtiar (usaha) secara maksimal dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.

Mitos : Terkesan mustahil mencari keberadaan seseorang diluar negeri dengan bebekal minim informasi. Sehingga putus asa setelah berhari – hari mencari

Scene 5

Dalam scene ini atikah akhirnya bertemu dengan ayahnya untuk menjadi wali nikah dan melaksanakan pernikahan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.6 (Sumber: Screenshoot film “Mengejar Surga”)

Denotasi: atikah bertemu dengan ayahnya untuk menjadi wali nikah dan melaksanakan pernikahan

Konotasi : Peneliti melihat bagaimana seorang muslim yang akhirnya bertemu dengan ayah kandungnya yang menjadi wali nikahnya dan melaksanakan Pernikahan yang merupakan suatu bentuk keseriusan dalam sebuah hubungan. Selain merupakan bentuk cinta, pernikahan dalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Bahkan, disebutkan bahwa pernikahan adalah menggenapkan setengah agama.

Penyatuan dua insan, laki-laki dan perempuan ini diharapkan menjadi media dan tempat yang sempurna

untuk mendapatkan pahala dan ridho dari Allah SWT. Oleh karena itu, pernikahan dalam Islam merupakan sesuat yang sakral, jadi sebisa mungkin harus dijaga bahkan hingga maut memisahkan.

Mitos : Ayahnya tidak merestui dikarenakan lama tidak bertemu

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Islam

Setelah pemaparan dan analisis data penelitian, peneliti menemukan berbagai temuan penelitian yang relevan dengan penekanan utama penelitian, yaitu nilai – nilai Islam dalam film Mengejar Surga adalah sebagai berikut:

a. Sholat

Islam memiliki cara untuk beribadah, salah satunya adalah sholat. Sholat merupakan ibadah yang sangat pokok sekali, merupakan bentuk kemonukasi khusus antara personal dengan penciptanya. Bahkan selama orang Islam masih hidup wajib baginya untuk sholat, sekalipun sakit. Meski sholat orang sakit agak berbeda dengan orang yang sehat. Namun semua itu tidaklah mengapa yang penting masih bisa sholat. Sholat di awali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sholat merupakan suatu cara untuk menghubungkan diri secara langsung antara hamba dengan Tuhan nya yang bertujuan untuk mengagungkan Tuhan nya, mensyukuri nikmat Nya, mohon rahmat dan ampunan Nya tempat meminta seorang hamba kepada Robbnya.

Untuk itulah sholat menjadi suatu cara dari setiap umat manusia dari zaman terdahulu sampai sekarang untuk bisa berkomunikasi langsung dengan Tuhannya

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang - orang yang tetap mendirikan sholat, ya Tuhan kami perkenankanlah doaku. (QS Ibrahim ayat 40)³⁸

وَجَعَلْنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

Dan Dia menjadikan aku seorang yang berbakti dimana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) sholat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup. (Maryam ayat 31)³⁹

b. Akhlak Terhadap Orang Tua

Yakni bermoral lurus dengan orang tuanya dan senang memberi tahu ibunya tentang aktivitas sehari-harinya. *Birrul Walidain* merupakan sikap positif terhadap kedua orang tua mencakup menjunjung tinggi tanggung jawab dan hak yang datang dengan menjadi orang tua bagi keduanya. Seorang mukmin harus memiliki aqidah dengan baik, yakni aqidah yang sesuai, kuat serta kokoh. Spesifikasi keimanan tidak bisa diukur dari kerelaan manusia terhadap keimannannya kepada Allah SWT. Ataupun oleh orang lain yang tercatat di kolom

³⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV TOHA PUTRA , 2007),Hlm. 416.

³⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV TOHA PUTRA , 2007),Hlm. 511.

agama. Akan tetapi terlepas dari itu, keyakinan ini wajib ditunjukkan kedalam kehidupan sehari-hari. Mengandalkan keyakinan saja masih kurang dan harus disertai dengan perilaku nyata didalam aktivitas keseharian, ditempat manapun berada.

Oleh karenanya, melihat pentingnya keimanan wajib di punyai oleh para pemeluk agama, sehingga perlu dilakukan usaha atau cara yang baik untuk mengingatkannya akan keyakinannya dan mempermudah penerapan semua keyakinannya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena kepercayaan atau keyakinan dapat tumbuh setidaknya dalam tiga hal, yaitu; karena peniruan, anggapan dan pemikiran orang tua atau masyarakat (dalil aqli) Lakukan apa yang membuat mereka bahagia, terus ikuti mereka, dan jangan menyakiti mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT, berikut ini :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ
أَنْ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيْرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu." (QS Luqman : 14)⁴⁰

⁴⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV TOHA PUTRA , 2007),Hlm. 740

c. Ikhtiar

Ikhtiar yang berarti mencari hasil yang lebih baik. Adapun secara istilah, pengertian ikhtiar yaitu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi. Maka, segala sesuatu baru bisa dipandang sebagai ikhtiar yang benar jika di dalamnya mengandung unsur kebaikan. Tentu saja, yang dimaksud kebaikan adalah menurut syari'at Islam, bukan semata akal, adat, atau pendapat umum.

Dengan sendirinya, ikhtiar lebih tepat diartikan sebagai “memilih yang baik-baik”, yakni segala sesuatu yang selaras tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Di dunia ini, manusia diwajibkan berikhtiar dan berusaha mencapai segala yang dicita-citakan demi kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu, kaum mukmin pula wajib berikhtiar dan berusaha sekuat tenaga meskipun kita telah beriman dan mempercayai benar-benar bahwa semua ketentuan datangnya dari Allah SWT agar lepas dari ketentuan jelek dan buruk, serta berjuang hanya mendapatkan ketentuan yang baik saja.

Dengan demikian, setiap mukmin wajib bekerja keras agar tidak jatuh miskin, giat belajar agar berilmu dan bermanfaat bagi masyarakat, senantiasa memelihara kesehatan, dan sebagainya. Sebab kita tidak mengetahui takdir Allah yang mana yang diperlukan bagi kita. Sehingga, setiap mukmin tidak dibenarkan berdiam diri dan pasrah kepada takdir

Allah, tetapi harus berjuang mencari kemaslahatan-kemaslahatan dunia dan akhirat, serta berusaha menghindari perbuatan mungkar dan maksiat. Sebagaimana firman Allah SWT, berikut ini:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. AnNahl:97)⁴¹

Firman-Nya pula:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah:105)⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV TOHA PUTRA , 2007),Hlm. 441

⁴² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV TOHA PUTRA , 2007),Hlm. 295

Dari firman-firman Allah tersebut dapat disimpulkan bahwa Agama Islam tidak hanya menganjurkan beriman, tetapi juga menghimbau beramal shaleh, bekerja dan berusaha⁴³

d. Tawakkal.

Tawakal adalah salah satu sifat yang harus dimiliki bagi setiap orang muslim. Tawakal merupakan akhlak iman yang agung. Menurut Muhammad bin Hasan asy-Syarif, tawakal adalah orang yang mengetahui bahwa hanya Allah penanggung rizkinya dan urusannya.⁴⁴ Oleh karena itu ia bersandar kepada-Nya semata-mata dan tidak bertawakal kepada selain-Nya. Menurut imam al-Ghazali tawakal adalah pengendalian hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberikan manfaat.⁴⁵

Menurut pandangan Islam, tawakal adalah tumpuan terakhir setelah melakukan ikhtiar/usaha yang sungguh-sungguh secara maksimal, kemudian menyerahkan segalanya dan yakin hanya kepada Allah Swt. yang mampu menyelesaikan segala

⁴³ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta : Rineka Cipta., 1992) h. 135.

⁴⁴ Haidarotul Milla, *Hubungan Tawakal Dengan Kecemasan Pada Jama'ah Pengajian Allman Stasiun Jerakah Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 18

⁴⁵ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Muhtashar Ihya Ulum al-Din*, terj.Moh. Solikhim, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 290

urusan, setelah manusia tidak mampu lagi menyelesaikannya

Setiap amal kebajikan telah ditetapkan balasannya dengan jelas oleh Allah Swt. dan Dia telah menjadikan diri-Nya sebagai balasan orang yang tawakal (berserah diri) kepada-Nya.

Allah berfirman dalam Q.S. ath-Thalaq/65: 3. (۳)

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

بَالِغٌ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.” (Q.S. ath-Thalaq/65: 3)⁴⁶

Balasan yang diperoleh orang yang berserah diri kepada Allah (tawakal) dan tidak diberikan kepada yang lain. Ini menandakan bahwa tawakal merupakan salah satu akhlak yang mulia di sisi-Nya dan paling dicintai-Nya.

Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 12

وَمَا لَنَا إِلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَيْنَا سُبُلَنَا وَلَنَصِيرَنَّ عَلَىٰ مَا ادَّعَيْتُمُونَا
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

⁴⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV TOHA PUTRA , 2007),Hlm. 1105

Artinya : Mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah, sedangkan Dia telah menunjukkan kepada kami jalan-jalan (keselamatan)? Sungguh, kami benar-benar akan tetap bersabar terhadap gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Hanya kepada Allah orang-orang yang bertawakal seharusnya berserah diri.”⁴⁷

e. Pernikahan dalam Islam

Perkataan nikah mengandung dua pengertian yaitu dalam arti yang sebenarnya (haqiqat) dan arti kiasan (majaaz). Dalam pengertian yang sebenarnya kata nikah itu berarti berkumpul sedangkan dalam arti kiasan berarti aqad atau mengadakan perjanjian kawin.⁴⁸ Beberapa ahli hukum memberikan beragam pengertian atau definisi dari kata nikah, diantaranya seperti yang di kemukakan oleh Soemiyati, yang merumuskan nikah itu merupakan perjanjian perikatan antara seorang laki-laki dan seorang wanita.

Perjanjian disini bukan sembarang perjanjian tapi perjanjian suci untuk membentuk keluarga antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Suci disini dilihat dari segi keagamaannya dari suatu perkawinan. Sementara itu Zahry Hamid menulis sebagai berikut; yang dinamakan nikah menurut syara’ ialah akad (ijab kabul) antara wali dan mempelai laki-laki dengan ucapan tertentu dan

⁴⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang : CV TOHA PUTRA , 2007),Hlm. 416.

⁴⁸ Lili Rasjidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia.*, (Bandung:Alumni, 1982), h. 3

memenuhi rukun dan syaratnya. Dalam pengertian luas, pernikahan atau perkawinan adalah “suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup berketurunan, yang dilangsungkan menurut ketentuan syariat Islam.⁴⁹

Dalam perkawinan, wali adalah seseorang yang bertindak atas nama mempelai perempuan dalam suatu akad nikah. Akad nikah dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak laki-laki yang dilakukan oleh mempelai laki-laki itu sendiri dan pihak perempuan yang dilakukan oleh walinya. Atas dasar penjelasan mengenai wali yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang yang paling berhak menjadi wali bagi kepentingan anak ialah ayah⁵⁰. Hal ini karena ayah adalah orang terdekat yang selama ini mengasuh dan membiayai anaknya. Jika ayah tidak ada, maka hak perwalian digantikan oleh keluarga dekat lainnya dari pihak ayah.

Perkawinan dalam istilah agama Islam disebut dengan nikah ialah suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang lakilaki dengan seorang perempuan yang menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan dasar sukarela dan kerelaan kedua belah pihak, untuk

⁴⁹ Abd. Shomad, *Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, cetakan 2, 2012), hal 180

⁵⁰ Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), 69

mewujudkan suatu kebahagiaan hidup yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara yang diridhoi oleh Allah SWT. Pengertian perkawinan menurut Islam yang di kutip M. Idris Ramulyo mengatakan bahwa : “ perkawinan menurut Islam ialah suatu perjanjian yang suci kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, aman tentram dan kekah⁵¹

Dalam Al-Qur`an juga dijelaskan dalam AlQur'an surat an-Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسْعٌ عَلِيمٌ

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hambahamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.”⁵²

⁵¹ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan* (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1997, Tentang Perkawinan), (Yogyakarta, 1986), h. 8

⁵² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV TOHA PUTRA , 2007),Hlm. 611

1. Perspektif Teori

Film adalah kumpulan gambar yang diproyeksikan dalam kegelapan ke layar. Fenomena gambar bergerak yang kita amati dalam film dapat dijelaskan secara sederhana dengan menggunakan uraian ini.⁵³ Konsep denotasi dan makna, atau yang lebih sering disebut denotasi dan makna, dari rencana analisis semiotik Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini. Implikasi dan makna dari kedua pernyataan tersebut saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

Semiotika Pernyataan linguistik yang paling baik dicontohkan dengan frase "tingkat representasi atau tingkat makna" adalah penggunaan denotasi dan konotasi Roland Barthes. Denotasi adalah urutan awal penandaan, yang meliputi petanda dan petanda. Denotasi Barthes juga dapat digambarkan sebagai sesuatu yang konkrit atau literal. Konotasi adalah urutan penandaan, sedangkan yang kedua melibatkan modifikasi asosiatif dalam arti kata dan hanya berlaku pada tataran teoretis. Sebaliknya, makna denotasi sangat sulit untuk dijelaskan dalam praktik karena menghilangkan signifikansi dari kejadian sebelumnya.

Film adalah salah satu jenis komunikasi atau media yang ditujukan untuk khalayak luas dan menyampaikan pesan secara efektif kepada berbagai kelompok agama dan ras, kelompok etnis, kelompok

⁵³ Mohamad Ariansah, '*Film Dan Estetika*', Imaji, Vol IV (2008). H 2

status, kelompok usia, dan lokasi geografis. Dakwah adalah istilah lain yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan keagamaan. Film adalah salah satu jenis komunikasi atau media yang ditujukan untuk khalayak luas dan menyampaikan pesan secara efektif kepada berbagai kelompok agama dan ras, kelompok etnis, kelompok status, kelompok usia, dan lokasi geografis.⁵⁴

Dakwah adalah istilah lain yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan keagamaan. Penonton dapat mempelajari kebenaran tentang proyek yang memengaruhi mereka dengan menonton film. Untuk menjangkau berbagai lapisan atau kalangan, salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media sinema sebagai penyampai dakwah. Para aktor yang ikut dalam wacana tersebut memberikan pesan-pesan dakwah. Adegan film kemudian menjelma menjadi pesan dakwah agar penonton dapat memahami pesan dakwah tersebut. Secara umum, setiap film memiliki makna atau pesan yang lebih dalam yang terkait dengan plot, aktor, atau karakternya, atau hanya dengan film itu sendiri. Kelebihan film bila digunakan sebagai sarana dakwah adalah da'i atau tokoh penyampai pesan dakwah dihadirkan atau dihadirkan dalam arti tokoh yang menjadi pemeran tanpa harus ceramah atau dakwah. wah seperti yang terjadi di majelis taklim. Dengan demikian secara konotatif, khalayak tidak

⁵⁴ Mohamad Ariansah, *'Film Dan Estetika'*, Imaji, Vol IV (2008). Hlm 4

merasa atau menyadari bahwa mereka sedang diceramahi.

Penonton dapat mempelajari kebenaran tentang proyek yang memengaruhi mereka dengan menonton film.⁵⁵ Kelebihan film bila digunakan sebagai sarana dakwah adalah da'i atau tokoh penyampai pesan dakwah dihadirkan atau dihadirkan dalam arti tokoh yang menjadi pemeran tanpa harus ceramah atau dakwah. wah seperti yang terjadi di majelis taklim. Dengan demikian secara konotatif, khalayak tidak merasa atau menyadari bahwa mereka sedang diceramahi.

Pada Film Mengejar Surga, mengisahkan tentang perjalanan karir seseorang yang selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT agar apa yang dia kerjakan bisa lancar. Film ini menawarkan sejumlah ajaran dakwah, di antaranya tentang akhlak, syariah, dan agama. Tokoh protagonis dalam film ini menjadi panutan bagi pesan akidah—secara teknis, akidah juga berarti iman atau keyakinan. Oleh karena itu, akidah yang terkait dengan keimanan kepada Allah, sumber segala ajaran agama Islam, menjadi landasan atau tempat di mana semua bangunan Islam didirikan.

⁵⁵ Asep Muhtadi dan Sri Handayani, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui TV* (Bandung: Pusdai Press, 2000). H 94-95

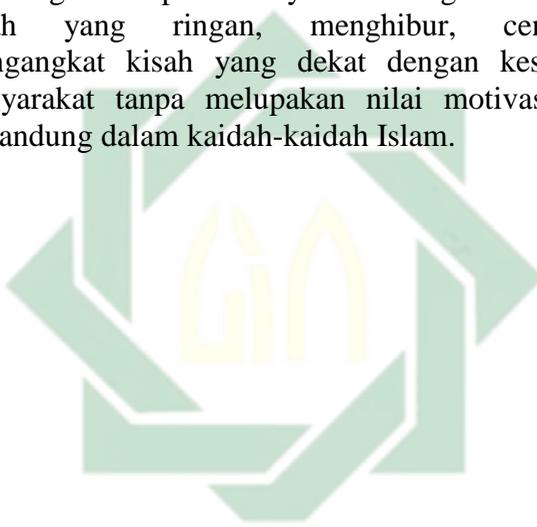
Tokoh protagonis dalam film Mengejar Surga menunjukkan ketundukannya kepada Allah SWT. melalui sejumlah nilai – nilai Islam yang dinilai makna dan pentingnya. Pesan aqidah termasuk di dalamnya. Dalam film Mengejar Surga, para protagonis menerapkan dan mematuhi aturan dan hukum Islam sesuai dengan ajaran syariah. Syariah adalah nama kolektif untuk semua hukum yang ditemukan dalam iman Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT dan hanya berlaku untuk umat Islam. Pesan akhlak dalam film Mengejar Surga erat kaitannya dengan keteladanan perilaku seseorang itu sendiri. perilaku manusia dalam berkomunikasi dengan Tuhan, yaitu dalam beribadah, dalam berkomunikasi dengan sesama. Hubungan tersebut membuat pesan akhlak menjadi kental karena para karakter berperilaku sesuai dengan Konotasi dan Denotasi dalam film Mengejar Surga.

Dalam dakwah terdapat ide tentang progresivitas, yakni sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah itu sehingga dalam dakwah ada ide dinamis sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu.⁵⁶ Salah satu dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan

⁵⁶ F., Andi, *“Film Sebagai Media Dakwah Islam”*, Jurnal Aqlam, 2, no. 2 (2017), 8.

perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker memproduksi karya terbaiknya⁵⁷.

Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁷ F., Andi, “*Film Sebagai Media Dakwah Islam*”, Jurnal Aqlam, 2, no. 2 (2017), 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyajian data yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam analisis film "Mengejar Surga", peneliti menerapkan teknik analisis semiotik Roland Barthes untuk analisis data. Peneliti kemudian mempelajari tentang pesan dakwah dan strategi komunikasi film tersebut. Apa pun yang representatif adalah sesuatu yang mewakili item lain. Tuturan para aktor dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan representasi nilai – nilai Islam. Islam sebagai agama dakwah sekarang ini dihadapkan dengan berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Pesatnya perkembangan alat informasi dan komunikasi membuat dakwah harus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Melalui teori ini, sebuah film tidak hanya bisa di telaah secara apa yang tersurat, melainkan juga bisa sampai pada mitos di baliknya.

Konsep Barthes disebut dengan tatanan makna, yang meliputi makna primer atau denotasi (makna sebenarnya dalam kamus) dan makna sekunder atau konotasi (makna atau makna yang muncul melalui pengalaman budaya dan pribadi). Dalam pandangan Mulyana, lingkungan komunikator merupakan suatu sistem yang pengaruhnya cukup besar, karena baik lingkungan maupun objek dapat mempengaruhi suatu sistem komunikasi. Konotasi, Barthes menjelaskan, sama saja dengan operasi ideologis, yang disebutnya mitos.

Peran mitologi adalah untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai yang diyakini berlaku pada waktu tertentu. Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci analisis. Secara umum, denotasi dapat diartikan sebagai makna literal atau makna sebenarnya. Alex Sobur mengatakan bahwa dalam semiotika Roland Barthes dan para pengikutnya, ekstensi merupakan tahap pertama dari proses penandaan dan berhubungan dengan realitas eksternal melalui hubungan antara petanda dan petanda dalam tanda. Hubungan antara petanda dan tanda pada tahap kedua adalah konotasi, tetapi denotasi sebenarnya mengacu pada makna tertutup, yaitu ada makna tersembunyi di balik denotasi yang dapat diungkapkan dengan mencari makna konotatif.

Film tidak hanya digunakan sebagai hiburan, melainkan , sebagai fungsi edukatif, informatif, dan persuasive. Membahas mengenai film sebagai media dakwah berfungsi untuk menyampaikan dakwah melalui informasi informasi positif tentang Islam yang meliputi beberapa materi seperti akidah, syariah maupun akhlak. Film Mengejar Surga mengajarkan makna konotatif, yaitu makna yang terkandung dalam suatu peristiwa atau pesan yang disampaikan secara tidak langsung, menurut kajian para akademisi. Misalnya, karakter dalam film Mengejar Surga menunjukkan akhlak yang baik, ikhtiar, tawakkal dan sikap lainnya dalam beberapa urutan.

Tokoh-tokoh dalam film Mengejar Surga tidak melenceng terlalu jauh dari makna konotatif yang terekam, begitulah seharusnya makna denotatif atau pesan langsung film tersebut diperhatikan. diajarkan

dengan akidah Islam, seperti ikhtiar dan tawakkal, dan dengan menaati petunjuk Allah SWT. Tujuan penelitian ini dilihat dari pola tuturan, bahasa tubuh, dan dialog muncul berupa tanda-tanda yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Temuan tersebut kemudian diungkapkan dalam bahasa peneliti. Berikut nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya :

a. Sholat

Islam memiliki cara untuk beribadah, salah satunya adalah sholat. Sholat merupakan ibadah yang sangat pokok sekali, merupakan bentuk kemonukasi khusus antara personal dengan penciptanya. Bahkan selama orang Islam masih hidup wajib baginya untuk sholat, sekalipun sakit. Meski sholat orang sakit agak berbeda dengan orang yang sehat. Namun semua itu tidaklah mengapa yang penting masih bisa sholat. Sholat diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

b. Akhlak Terhadap Orang Tua

Yakni bermoral lurus dengan orang tuanya dan senang memberi tahu ibunya tentang aktivitas sehari-harinya. *Birru* Walidain merupakan sikap positif terhadap kedua orang tua mencakup menjunjung tinggi tanggung jawab dan hak yang datang dengan menjadi orang tua bagi keduanya.

Seorang mukmin harus memiliki aqidah dengan baik, yakni aqidah yang sesuai, kuat serta kokoh. Spesifikasi keimanan tidak bisa diukur dari kerelaan manusia terhadap keimannannya kepada Allah SWT. Ataupun oleh orang lain yang tercatat di kolom agama. Akan tetapi terlepas dari itu, keyakinan ini wajib ditunjukkan kedalam kehidupan sehari-hari. Mengandalkan keyakinan saja masih kurang dan harus disertai dengan perilaku nyata didalam aktivitas keseharian, ditempat manapun berada.

c. Ikhtiar

Ikhtiar yang berarti mencari hasil yang lebih baik. Adapun secara istilah, pengertian ikhtiar yaitu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi. Maka, segala sesuatu baru bisa dipandang sebagai ikhtiar yang benar jika di dalamnya mengandung unsur kebaikan.

d. Tawakkal.

Tawakal adalah salah satu sifat yang harus dimiliki bagi setiap orang muslim. Tawakal merupakan akhlak iman yang agung. Tawakal adalah kebajikan yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang taat. Tawakal adalah contoh fantastis dari orang yang taat. Muhammad bin Hasan ash-Syarif mendefinisikan tawakal sebagai seseorang yang percaya bahwa Allah saja yang akan memenuhi kebutuhannya. Itu sebabnya dia berhenti mengandalkan orang lain dan mulai mengandalkan Tuhan. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa tawakal adalah ketundukan kehendak kepada Tuhan, Pelindung Yang Mahakuasa, karena tidak ada yang dapat dicapai selain dari kebijaksanaan dan kekuatan Allah.

Tawakal adalah tahap terakhir dalam sistem kepercayaan Islam, ketika semua upaya lain telah gagal dan umat manusia tidak punya pilihan selain menyerah dan menaruh iman mereka kepada Allah SWT untuk menyelesaikan apa yang mereka mulai.

e. Pernikahan dalam Islam

Perkataan nikah mengandung dua pengertian yaitu dalam arti yang sebenarnya (haqiqat) dan arti Perkawinan dalam istilah agama Islam disebut dengan nikah ialah suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang lakilaki dengan seorang perempuan yang menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan dasar sukarela dan kerelaan kedua belah pihak

B. Saran dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Peneliti memberikan saran untuk melanjutkan kajian terhadap suatu pokok bahasan tertentu secara mendalam, mulai dari nilai-nilai agama, etika, atau syariah, dalam hubungannya dengan metode komunikasi interpersonal dan teori atau teknik lainnya. Kajian bersifat umum dengan pembahasan yang cukup luas karena pembahasan nilai – nilai Islam menyangkut akidah, akhlak, atau syariah.

Demikian usulan yang ingin peneliti ajukan setelah mengkaji film Mengejar Surga :

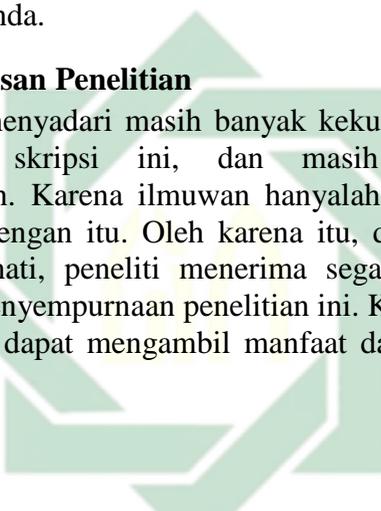
1. Peneliti berharap pendekatan alternatif untuk penelitian ini dapat digunakan di masa depan, mungkin dengan menggunakan analisis yang berbeda.

2. Para sineas terus menghasilkan karya-karya yang berkaliber tinggi, praktis, edukatif, dan berdakwah.

3. Penonton film harus bisa membedakan tema yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Anda dapat secara bersamaan memasukkan materi yang membangkitkan semangat ke dalam film yang menggambarkan kehidupan sehari-hari Anda.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dan masih jauh dari kesempurnaan. Karena ilmuwan hanyalah manusia, ini terkait erat dengan itu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menerima segala kritik dan saran demi penyempurnaan penelitian ini. Kami berharap semua orang dapat mengambil manfaat dari penjelasan peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Shomad, *Hukum Islam*, 2012. Jakarta: Kencana, cetakan 2,)
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, Muhtashar Ihya Ulum al-Din, terj.Moh. Solikhim, 1995. (Jakarta: Pustaka Amani)
- A., David. 2019. *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah puisi adinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Vol 4 No 2.
- Aep kusnawan. 2018. *Ilmu Dakwah*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Alex Sobur, 2013. *Semiotika Komunikasi* (Cet.5; Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Asep Muhtadi dan Sri Handayani, 2000. *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui TV* Bandung: Pusdai Press
- Bachtiar S. Bahri, 2010. 'Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', Vol. 10 No. 2
- Deddy Mulyana. 2016, *ilmu komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang : cv toha putra , 2007)
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

- Dr. Nursanjaya. 2021. *MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol 4 No 1.
- F., Andi. 2017. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Jurnal Aqlam, Vol 2 No 2.
- Fenny Oktavia. 2016. *Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dengan PT. Bukit Borneo*. eJournal Ilmu Komunikasi Vol.4 No 1.
- Haidarotul Milla, 2015. *Hubungan Tawakal Dengan Kecemasan Pada Jama'ah Pengajian Allman Stasiun Jerakah Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo)
- Jonathan Adi. 2017. *Representasi Gender Pada Film Tilik Menurut Sudi Semiotik Roland Barthes*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 10 No 2.
- Kustadi Suhadang. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- Lili Rasjidi, 1982. *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia.*, (Bandung: Alumni)
- L., Tatas. 2022. *Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. JURNAL AUDIENS, Vol 3. No 3.
- Martinondang. 2018. *SOLUSI PENGHAPUSAN DOSA (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam* Jurnal Al-Hujwiri, Vol 1 no 2.
- M. Munir. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta : Prenadamedia group

- Mohamad Ariansah, 2008 '*Film Dan Estetika*',
Jurnal Imaji, Vol IV 2.
- Muhammad Mufid. 2007. , *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran.*
 Jakarta: Kencana. Cet ke2.
- Muhammad Alim, 2011. *Pendidikan Agama Islam,*
 (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muslim dkk, 1993. *Moral Dan Kognisi Islam.* (Bandung:
 CV Alfabeta)
- Ponco Dewi Karyaningsih. 2018. *Ilmu Komunikasi.*
 Yogyakarta: Samudra Biru
- Prof. Dr. Amir Syarifuddin, 2009. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grup)
- Quadratullah. 2021. *Peran dan Fungsi Komunikasi Massa.* Jurnal Tabligh, Vol.41 No 46
- R. Aji. 2016. *Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital.* Islamic Communication Journal, Vol 1. No 1
- S., Bashri. 2021. *Sistem Komunikasi Dakwah Di Era Digital.* Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol.5 No 1
- Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1997, Tentang Perkawinan),* (Yogyakarta, 1986),
- Yuyun yumiarti dan Bakti komalasari. 2020. *Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting Media Massa.* Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.5 No 1.

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, 1992.
(Jakarta : Rineka Cipta.)

Zakiah Daradjat, 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*.
(Jakarta: Bulan Bintang)

Internet :

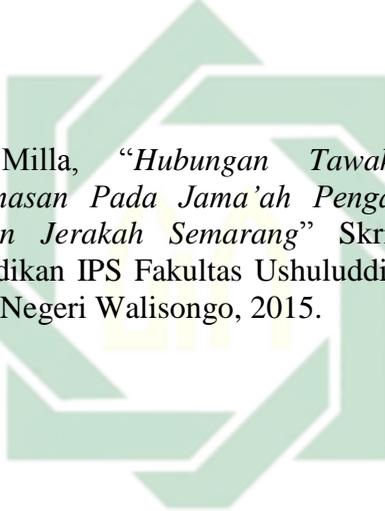
id.wikipedia.org

imdb.com

kpi.go.id

Skripsi :

Haidarotul Milla, “*Hubungan Tawakal Dengan Kecemasan Pada Jama’ah Pengajian AlIman Stasiun Jerakah Semarang*” Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A